

## Kegiatan P5 Guna Mengatasi *Learning Loss* Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah

Tiara Swastika Putri<sup>1</sup> ✉, Usman Rery<sup>1</sup>, Agustina<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Riau

Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293, Riau, Indonesia

<sup>2</sup>SMA Negeri 1 Pekanbaru

Jl. Sultan Syarif Qasim No.159, Rintis, Kec. Lima Puluh, Kota Pekanbaru, Riau 28156, Indonesia

| [tiaraputri541@gmail.com](mailto:tiaraputri541@gmail.com) ✉ | DOI : <https://doi.org/10.37729/jips.v4i1.3066> |

### Article Info

#### Submitted

11/03/2023

#### Revised

17/05/2023

#### Accepted

23/05/2023

**Abstrak** – Tujuan penelitian ini adalah memberikan informasi yang baik kepada satuan pendidikan, pendidik dan siswa tentang gambaran pelaksanaan kegiatan P5 untuk mengatasi learning loss sebagai penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang memiliki tujuan untuk memberikan gambaran tentang situasi dan kondisi dengan menyelidiki berbagai sumber kebijakan pemerintah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kemudian dianalisis. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis pohon masalah. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini adalah adanya penerapan kegiatan P5 pada kurikulum merdeka mampu mengatasi Learning Loss dan menyebabkan pembelajaran menjadi pembelajaran terdiferensiasi.

**Kata kunci:** Kurikulum merdeka, P5, Learning loss, Pembelajaran, Berdiferensiasi

**Abstract** – The purpose of this study is to provide good information to educational units, educators and students about the description of the implementation of P5 activities to overcome learning loss as an application of differentiated learning. The research method used is a type of qualitative descriptive research which aims to provide an overview of the situation and conditions by investigating various sources of government policies. Data collection techniques used are interviews and observation. Data obtained from interviews and observations were then analyzed. The analysis carried out in this study used a problem tree analysis. Thus, the result of this research is that the application of P5 activities to the independent curriculum is able to overcome learning loss and cause learning to become differentiated learning.



**Keywords:** Independent Curriculum, P5, Learning Loss, Differentiated Learning

## 1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan di setiap waktunya, perkembangan tersebut dapat berupa model pembelajaran terbaru dari segi strategi maupun metode, atau perkembangan yang berkaitan dengan administrasi atau desain pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, tugas seorang pendidik dalam mencapai keberhasilan dalam suatu tujuan pembelajaran tidaklah mudah. Begitupun siswa yang berperan besar dalam mempelajari serta memahami materi yang diberikan.

Berbagai inovasi dan pengembangan dalam desain pembelajaran telah banyak dilakukan, salah satu perkembangan itu adalah kurikulum yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Bapak Nadiem Makarim yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Adanya perkembangan ini tidak lain merupakan sebuah respon terhadap tantangan serta perubahan pendidikan di Indonesia dari masa ke masa yang serba canggih. Dengan adanya perubahan ini diharapkan Indonesia mampu mempersiapkan siswa yang memiliki potensi yang sangat baik dari bidang akademik maupun non akademik.

Kurikulum merdeka merupakan prototipe kurikulum yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Kemendikbudristek), yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 [1]. Kurikulum mandiri merupakan prototipe kurikulum yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Kemendikbudristek), yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Agar kurikulum ini dapat berjalan dengan baik, persepsi dari berbagai pihak harus diselaraskan untuk menciptakan visi yang sama sehingga kurikulum dapat diimplementasikan dan dievaluasi jika ada kesenjangan dalam implementasinya. Sehingga berdampak pada guru, lembaga pendidikan dan siswa [2].

Pada penerapan kurikulum ini, siswa dituntut untuk melaksanakan sebuah kegiatan berbasis proyek, dimana hal ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan potensi diri siswa melalui berbagai bidang. Proyek penguatan profil pemuda Pancasila atau bisa juga disebut P5 merupakan bentuk kegiatan proyek pada kurikulum merdeka. Pada kegiatan ini siswa diberikan keleluasan belajar dengan keadaan formal dan struktur belajar yang lebih fleksibel sehingga kegiatan belajar akan lebih aktif karena siswa terlibat langsung dengan lingkungan sekitar dan pembelajaran lebih bisa mencukupi kebutuhan belajar siswa [3].

Pembelajaran yang mampu mengakomodir kebutuhan belajar siswa disebut dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pada pembelajaran berdiferensiasi ini, guru akan memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya [4]. Pelaksanaan kegiatan P5 mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membuat sebuah karya, meningkatkan potensi diri serta mampu mencari tahu minat bakat siswa pada suatu bidang. Pada pelaksanaan kegiatan P5 ini, Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, sehingga kegiatan ini dapat dikatakan sebagai penerapan pembelajaran berdiferensiasi, karena pada tugas P5 siswa dibekali dengan kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilannya dengan berusaha merangsang minat siswa. [5]. Kegiatan P5 juga membuat siswa lebih aktif karena berinteraksi dengan temannya mendiskusikan proyek yang akan dikerjakan. Tujuan pelaksanaan P5 ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat proyek sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Kurikulum merdeka diterapkan untuk mengelola krisis belajar (*learning loss*) yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Dampak dari pandemi Covid-19 ini cukup besar bagi dunia pendidikan. Kendala yang dihadapi oleh Pendidik menyebabkan risiko terhadap hasil yang dicapai para siswa, kurang optimalnya pembelajaran disebabkan karena tingginya tuntutan dari kurikulum. Hal ini menyebabkan banyaknya siswa yang tidak bisa mengikuti proses pembelajaran di masa pandemi yang akhirnya mengakibatkan mereka tidak melanjutkan pendidikan dengan serius dan hanya menunggu situasi menjadi normal kembali. Tidak hanya itu, hilangnya gairah belajar juga menjadi penyebab siswa mengalami stres dalam kehidupan sehari-hari dan menghambat proses pembelajaran. pembelajaran daring di masa pandemi menyebabkan peserta didik mengalami stress dan pembiasaan Pembelajaran daring menyebabkan peserta didik menjadi bosan dan malas dikarenakan gangguan yang mungkin terjadi dalam pembiasaan pembelajaran daring [6], hal ini didukung dengan data dari kemendikbud yang menunjukkan adanya penurunan minat literasi sebanyak 51 point dan minat numerisasi sebanyak 44 point [7].

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu program pemerintah yang harus menerapkan *learning recovery* dan menawarkan tiga fungsi, antara lain: 1) pembelajaran yang diintegrasikan dengan menggunakan proyek untuk mengembangkan *soft skill* dengan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, 2) pembelajaran dengan memberikan materi yang relevan, dan 3) struktur kurikulum yang dibuat lebih fleksibel. Selain itu, kurikulum merdeka juga ingin melakukan terobosan yang bisa menjadi celah antar disiplin ilmu [8]. Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dilakukan setelah adanya analisis yang sesuai dengan kultur Indonesia, hal ini karena mengingat semakin kompleksnya permasalahan di kehidupan sehari-hari yang lebih menekankan aspek pengetahuan yang luas dan komprehensif. Dalam pembelajaran daring, kualitas hasil belajar siswa tetap terjaga dan kekurangan dalam proses pembelajaran dapat dihindari dengan membuat model pembelajaran mandiri dan penilaian hasil belajar. Tentu saja, guru juga merupakan motor penggerak penting untuk beradaptasi dengan paradigma baru yang diusulkan [9].

Satuan pendidikan dan para pendidik harus siap menghadapi perubahan yang saat ini terjadi dengan tujuan untuk mengatasi *learning loss* yang terjadi saat ini. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada satuan pendidikan, pendidik dan siswa tentang bagaimana gambaran pelaksanaan kegiatan P5 untuk mengatasi kerugian belajar sebagai penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

## 2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang memiliki tujuan untuk memberikan gambaran tentang situasi dan kondisi dengan menyelidiki berbagai sumber kebijakan pemerintah. Sampel penelitian yaitu siswa kelas X SMA Negeri 1 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kemudian dianalisis. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis pohon masalah. Langkah pertama adalah mengidentifikasi tema-tema utama pada kegiatan P5 dalam kurikulum merdeka berdasarkan analisis informasi yang tersedia. Langkah kedua adalah menganalisis dampak dari masalah utama yang dirumuskan pada poin 1. Langkah ketiga adalah menganalisis akar penyebab masalah utama. Penyebab pada tahap ini disebut penyebab tingkat pertama. Langkah keempat adalah menganalisis lebih lanjut akar penyebab dari penyebab tingkat pertama. Langkah kelima adalah menganalisis lebih lanjut penyebab munculnya penyebab tingkat kedua. Langkah keenam adalah membangun seluruh pohon masalah.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran pasca pandemi Covid-19 mengakibatkan turunnya minat belajar siswa dan membuat terjadinya *learning loss*, *learning loss* sering diartikan sebagai kemunduran secara akademis dari para siswa terkait kesenjangan yang berkepanjangan. Keadaan ini yang menjadi masalah utama dan akan dianalisis terkait penyebab terjadinya *learning loss*. Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Bab V, pasal 12 tentang hak dan kewajiban siswa. Dapat dilihat bahwa capaian yang diharapkan tersebut belum dapat untuk dicapai dengan mudah. Hal ini dikarenakan adanya kondisi khusus dalam pendidikan yang menyebabkan terjadinya *learning loss* dan mempengaruhi ketidaktercapaian maksud dari sistem pendidikan nasional tersebut. Setelah diidentifikasi akibat analisis kemungkinan penyebab masalah utama selanjutnya penyebab pada tahap ini dinamakan penyebab tingkat pertama. Untuk mengidentifikasi kemungkinan penyebabnya dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara.

Menurut salah satu narasumber dalam wawancara, salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang positif. Lingkungan positif tersebut dapat dilihat dari kondisi kelas dalam kegiatan belajar mengajar, dimana guru harus dapat memperhatikan isi pendidikan dengan metode dan media yang digunakan dalam membantu peserta didik memahami pembelajaran sesuai dengan karakteristik kemampuan peserta didik masing-masing. Berdasarkan fungsi tersebut maka potensi penyebab tingkat pertama sehingga terjadinya potensi *learning loss* disebabkan oleh lingkungan pendidikan, isi pendidikan, metode dan media pendidikan. Salah satu guru kimia di SMAN 1 Pekanbaru ini mengakui pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 memiliki beragam problematika yang dialami. Permasalahan yang sering dialami dalam pembelajaran kimia berupa menyampaikan materi pelajaran secara daring, beberapa siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran, kuota internet mahal, siswa berbohong kepada orang tua, serta susah mendapatkan jaringan internet.

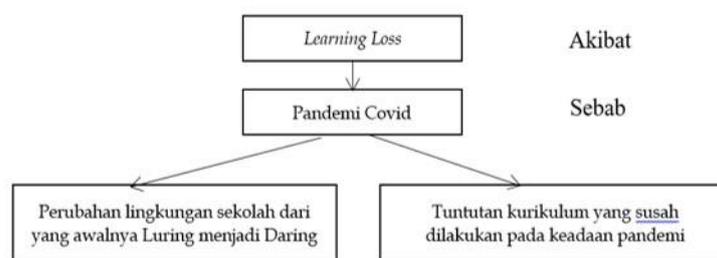
Kondisi pendidikan khusus (dalam hal ini pandemi Covid-19) menyebabkan perubahan lingkungan sekolah dan menyebabkan ketidaknyamanan bagi siswa. Ketidaknyamanan ini menyebabkan rendahnya minat belajar bahkan hilangnya kemauan untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Lingkungan sekolah termasuk tempat yang tidak bisa bebas dikunjungi karena pandemi mengharuskan pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing, meskipun pemerintah telah menerapkan pertemuan Tatap Muka Terbatas (PTMT), siswa juga diimbau untuk tidak berkumpul dan berkerumun secara massal untuk menghindari penularan Covid -19.

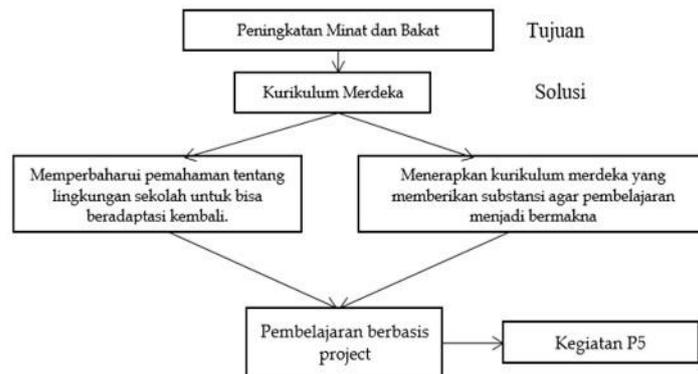
Pemindahan lingkungan sekolah dari offline menjadi online membutuhkan penyesuaian oleh peserta didik untuk dapat menerima perubahan tersebut dalam waktu yang tidak ditentukan. Tingkat keefektifan pembelajaran jarak jauh cenderung kurang (rendah), hal ini dikarenakan munculnya distraksi dalam lingkungan belajar mandiri secara daring yang tergolong tinggi serta motivasi belajar selama pembelajaran daring sangat rendah [10].

*Learning loss* juga disebabkan karena standar isi pendidikan yang harus menyesuaikan dengan perubahan yang ada. Seperti yang kita ketahui standar isi pendidikan mencakup ruang lingkup materi, kemampuan bahan ajar, kemampuan mata pelajaran, dan rencana pembelajaran yang harus dipenuhi oleh siswa pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandemi Covid-19 menimbulkan berbagai tanggapan dan perubahan pada sistem pembelajaran yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran serta tingkat perkembangan peserta didik dalam merespon materi yang disampaikan [11]. Hal ini sejalan dengan pendapat dari narasumber terkait sulitnya memenuhi tuntutan kurikulum yang menginginkan peserta didik aktif, sementara kondisi tidak sesuai.

Setelah dianalisis maka diketahui penyebab tingkat pertama berasal dari dua penyebab diatas, ditemukan bahwa penyebab utama terjadinya *learning loss* selama pembelajaran *online* adalah perubahan lingkungan sekolah menjadi onlien dan ketidaksiapan sataun pendidikan serta pendidik dalam menerima perubahan akibat Covid-19. Analisis lebih lanjut dari penyebab pertama pada tingkat ini menunjukkan bahwa itu disebabkan oleh beberapa penyebab. Penyebab pertama adalah sistem pembelajaran dari tatap muka langsung menjadi dalam jaringan, dengan perubahan tersebut mengharuskan pemanfaatan teknologi yang memadai agar tranfer materi dan menciptakan suasana yang menyenangkan terjadi dalam lingkungan sekolah (daring). Dengan beban kurikulum yang banyak menyebabkan tidak bertemunya tujuan bersama antara pendidik dengan peserta didik. Pendidik akan mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan ketuntasan kompetensi dasar yang disediakan sedangkan peserta didik kesulitan untuk terus memahami materi pembelajaran yang disampaikan. *Learning loss* ini akan mudah diatasi apabila minat belajar siswa kembali meningkat ketika sudah memasuki era pembelajaran *offline* kembali. Berdasarkan hasil analisis dapat dibuat sebuah pohon masalah seperti Gambar 1, dan pohon sasaran seperti Gambar 2.



**Gambar 1.** Pohon Masalah Hasil Analisis Penyebab *Learning Loss*



Gambar 2. Pohon Masalah Terkait Solusi Mengatasi *Learning Loss*

Tujuan yang hendak dicapai adalah bagaimana minat belajar siswa tetap terjaga walaupun dalam masa kondisi khusus. Untuk menjaga minat belajar siswa maka kurikulum yang digunakan harus memperhatikan kebutuhan dan karakteristik dari masing-masing siswa. Prinsip untuk mengenal karakteristik setiap peserta didik tergambar dari penerapan kurikulum merdeka yang menghendaki adanya asesmen diagnostik baik secara non kognitif dan juga kognitif. Ketika peserta didik merasakan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan maka akan dapat mendorong minat belajar dari peserta didik. Seorang guru yang mengenal karakter peserta didik dengan mempelajari beragam strategi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan kreatif siswa [12].

SMAN 1 Pekanbaru termasuk sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. SMAN 1 Pekanbaru juga merupakan sekolah penggerak dimana sekolah penggerak ini menjadikan pembelajaran terdiferensiasi sebagai salah satu strategi pada modul pengajarannya. Pembelajaran terdeferensiasi memberikan gambaran bahwa setiap siswa memiliki kepribadian yang unik. Dengan diterapkan pembelajaran terdeferensiasi ini, kebutuhan siswa yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda-beda akan terpenuhi [8]. Dalam penerapan kurikulum merdeka di SMAN 1 Pekanbaru terutama pada pembelajaran kimia, terdiri dari 3 sub pokok yaitu kimia hijau, struktur atom dan sistem periodik, serta nanoteknologi. Dalam proses pembelajaran, guru kimia di SMAN 1 Pekanbaru menerapkan model pembelajaran berbasis project yaitu suatu pendekatan baru yang menekankan pada pembelajaran kontekstual melalui kegiatan yang kompleks, dalam pembelajaran ini diterapkan sistem gabungan antara guru dan siswa untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan [13].

Untuk mengatasi turunnya minat belajar siswa, diperlukan kurikulum yang memperhatikan kebutuhan dan karakteristik dari masing-masing siswa. Seorang anak memiliki karakteristik anak diantaranya yaitu : 1) memiliki potensi baik secara fisik dan psikis sebagai makhluk yang spesial, 2) mengalami perkembangan diri baik terhadap pribadinya maupun lingkungan, 3) membutuhkan bimbingan, dan 4) mengharapkan adanya kebebasan atas dirinya sendiri [14]. Prinsip dalam megenal siswa tergambar pada penerapan kurikulum merdeka yang menghendaki adanya asesmen baik dari segi kognitif ataupun non kognitif. Ketika siswa merasa seseorang mengenali karakteristik mereka, maka akan mendorong minat belajarnya [15].

Penerapan kurikulum merdeka dalam penerapannya memiliki pembelajaran bebasis projek yang dituangkan dalam kegiatan P5, kegiatan ini mampu mendorong siswa dalam hal berkolaborasi bersama dengan teman sejawatnya sehingga akan mendorong kemampuan berpikir kritis. Meningkatnya minat belajar siswa akan membuat tujuan pembelajaran terdiferensiasi tercapai dan mengatasi *learning loss*. Sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi di SMAN 1 Pekanbaru dengan kurikulum merdeka, SMAN 1 Pekanbaru menerapkan kegiatan P5 yang disesuaikan dengan 7 tema pokok kegiatan P5. Tema tersebut diantaranya adalah gaya hidup berkelanjutan, suara demokrasi, berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, bangunlah jiwa dan raganya, Bhineka Tunggal Ika, kearifan lokal dan kewirausahaan, tema ini diberitahukan kepada siswa oleh masing-masing guru fasilitator yang masuk ke dalam kelas masing-masing.

Profil Pelajar Pancasila dapat diterapkan melalui budaya yang berkembang dalam lingkungan sekolah, pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler dan kegiatan lain yang memuat capaian untuk membentuk karakter serta keahlian yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan P5 ini bermanfaat bagi siswa karena memberikan kesempatan belajar dan menambah pengetahuan sebagai proses pembentukan karakter. Siswa juga memiliki kesempatan untuk belajar tentang lingkungan mereka dan menginspirasi siswa lain dengan berkontribusi terhadap lingkungan mereka [16]. Kurikulum merdeka merupakan upaya pemulihan dari *learning loss* akibat pandemi Covid-19 [17].

Kegiatan P5 ini sendiri sudah terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini disampaikan oleh salah satu guru kimia di SMAN 1 yang menyatakan bahwa siswa lebih memiliki minat yang besar apabila pembelajaran diintegrasikan dengan membuat project. Hal ini menyebabkan siswa menjadi lebih kreatif dan lebih mudah berpikir kritis.

Kegiatan P5 mengedepankan adanya interaksi antara siswa dengan teman dan siswa dengan lingkungan, hal ini agar siswa menjadi lebih peka, peduli dan mampu belajar menyelesaikan masalah yang dihadapinya [18]. Penerapan diskusi kelompok merupakan cara untuk membantu menyelesaikan masalah, hal ini karena setiap kelompok dapat menampilkan proyek yang sudah dikerjakan dengan baik sesuai dengan tema yang digunakan. Pembelajaran kelompok ini merupakan salah satu kriteria keberhasilan kegiatan P5. Keberhasilan ini ditandai dengan meningkatnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran berbasis proyek ini [19]. Apabila kelompok tersebut mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi maka kegiatan P5 tersebut berhasil diterapkan.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan kegiatan P5 di SMAN 1 Pekanbaru disimpulkan bahwa kegiatan P5 merupakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum mandiri. Karena kegiatan P5 mampu mengembangkan keterampilan dan kekuatan diri siswa dalam dua tahap. Selain itu, kegiatan P5 ini juga mampu mengatasi *learning loss* akibat pandemi Covid-19. Pandemi telah menyebabkan menurunnya minat belajar siswa. Tujuan dari kegiatan P5 ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam membuat proyek yang sesuai dengan profil mahasiswa Pancasila. Dari data yang diperoleh, disimpulkan bahwa kegiatan P5 ini memuat dua langkah konseptual dan kontekstual yang dapat membimbing siswa dalam interaksi dan pemecahan masalah. Dengan meningkatkan kemampuan berinteraksi dan memecahkan masalah maka minat belajar siswa meningkat.

## Daftar Pustaka

- [1] Kemendikbud, "Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban Untuk Atasi Krisis Pembelajaran," 2022. <https://kemendikbud.go.id/> (accessed Dec. 01, 2022).
- [2] W. Subandrio and D. C. Kartiko, "Survey Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Purwoasri," *J. Pendidik. Olahraga dan Kesehat.*, vol. 9, no. 2, pp. 177-182, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/42154>
- [3] N. Rachmawati, A. Marini, M. Nafiah, and I. Nurasiah, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 3613-3625, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2714.
- [4] D. Aditia, S. Ariatama, E. Mardiana, and Sumargono, "Pancala APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi," *Edukasi J. Penelit. Artik. Pendidik.*, vol. 13, no. 02, pp. 91-108, 2021.
- [5] Marlina, "Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif," pp. 1-58, 2019.
- [6] Y. Jatira and N. S, "Fenomena Stress dan Pembiasaan Belajar Daring dimasa Pandemi Covid-19," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 35-43, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i1.187.

- [7] Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, "Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)," Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, no. 021, pp. 1-29, 2020,
- [8] A. Faiz, A. Pratama, and I. Kurniawati, "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 2, 2022.
- [9] Assiddiqi, D. Ruri, and Soeryanto, "Peluang Menurunnya Capaian Hasil Belajar (Learning Loss) Dan AAlternatif Solusinya: Kajian Kasus Pembelajaran Online Di Era Pandemi Covid-19 Jurusan Teknik Mesin UNESA," *J. Ilm. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 208-218, 2021.
- [10] I. A. Pahriji, "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi," *J. Citra Pendidik.*, vol. 1, no. 3, pp. 380-387, 2021.
- [11] A. M. Basar, "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19," *Edunesia J. Ilm. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 208-218, 2021, doi: 10.51276/edu.v2i1.112.
- [12] N. Tambunan, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa," *Form. J. Ilm. Pendidik. MIPA*, vol. 6, no. 3, pp. 207-219, 2016, doi: 10.30998/formatif.v6i3.993.
- [13] A. Abdurahman, Ghaida, and M. Binasdevi, "Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas Tinggi MI/SD," *J. Al-Ibanah*, vol. 7, no. 2, 2022.
- [14] I. Nurhamida, "Problematika Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Karakteristik Peserta Didik," *J. Teor. Dan Praksis Pembelajaran IPS*, vol. 3, no. 1, 2018.
- [15] N. Tambunan, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat," *J. Form.*, vol. 6, no. 3, 2016.
- [16] Kemendikbud Ristek, "Profil Pelajar Pancasila," *Kementeri. Pendidik. dan Kebud.*, pp. 1-108, 2021, [Online]. Available: <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- [17] Direktorat Sekolah Dasar, "Buku Saku Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar," pp. 1-51, 2022.
- [18] D. M. Sulistyati, S. Wahyaningsih, and I. W. Wijania, *Projek Penguatan Profil Pancasila*. 2021.
- [19] Z. Hasanah, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Stud. Kemahasiswaan*, vol. 1, no. 1, pp. 1-13, 2021.